

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR DRAMA OLEH SISWA KELAS XI SMA ISLAM AL ULUM TERPADU MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Kholilatul Maimanah Suprpto^{a, 1*}, Mutia Febriyana^{b, 2}

^a Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹ maimanah1001@gmail.com; mutiafebriyana@umsu.ac.id

*korespondensi penulis

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Abstrak: Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama oleh siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kelas eksperimen yaitu kelas XI MIA1 berjumlah 29 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas XI IIS berjumlah 27 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design* dengan instrumen tes. Hasil dari penelitian ini diperoleh data bahwa kemampuan menganalisis unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,241 dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang memperoleh nilai 86-100 kategori sangat baik sebanyak 26 orang (90%), dan siswa yang memperoleh nilai 76-85 kategori baik sebanyak 3 orang (10%). Selanjutnya, kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,556 dengan kategori cukup. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang memperoleh nilai 76-85 kategori baik sebanyak 5 orang (20%), siswa yang memperoleh nilai 66-75 kategori cukup sebanyak 17 orang (64%), dan siswa yang memperoleh nilai 46-65 kategori kurang sebanyak 4 orang (16%). Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 11,233$. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n_1 + n_2 - 2 = 54$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan kata lain, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,233 > 2,000$ maka H_a diterima dengan hipotesis adanya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama oleh siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Model pembelajaran SAVI, unsur-unsur drama*

ABSTRACT: This research was aim of finding out the effect of the SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) learning model on the ability to analyze drama elements by class XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Year 2022/2023. This research sample used simple random sampling technique with the experimental class, class XI MIA1, totaling 29 students, and the control class, class XI IIS, totaling 27 students. The research method used is posttest-only control design with test instruments. The results of this research showed that the ability to analyze drama elements using the SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) learning model obtained an average score of 92.241 with a very good category. This can be seen in 26 students (90%) who got a score of 86–100 in the very good category and in 3 students (10%) who got a score of 76–85 in the good category. Furthermore, students' ability to analyze drama elements using conventional learning models obtained an average score of 70.556 with a sufficient category level. This can be seen in 5 students (20%) who got a score of 76–85 in the good category, 17 students (64%) who got a score of 66–75 in the sufficient category, and 4 students (16%) who got a score of 46–65 in the poor category. Based on the results of the hypothesis test, $t_{hitung} = 11.233$. Next, the price of t_{hitung} is compared with the significance level $\alpha = 5\%$ with $df = n_1 + n_2 - 2 = 54$ so we get $t_{tabel} = 2,000$. In other words, it is known that $t_{hitung} > t_{tabel}$ that $11,233 > 2,000$ then H_a is received with a hypothesis there is an influence of SAVI learning models (*somatic, auditory, visuals, intellectuals*) on the ability to analyze drama elements by class XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Year 2022/2023.

Keywords: *SAVI learning model, drama elements*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak bermunculan model-model pembelajaran baru hasil modifikasi model-model dari pendekatan saintifik. Model-model itu dirasa menarik dan layak diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan minat belajar, terutama dapat memaksimalkan hasil belajar mereka. Dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK, pada bab kedelapan membahas drama sebagai materi pembelajaran. Pada materi tersebut peserta didik mempelajari pengertian, struktur, unsur-unsur, kaidah kebahasaan sampai pada mempertunjukkan drama.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan, terdapat kendala yang dialami peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran drama. Peserta didik mengalami beberapa kendala diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur drama serta masih rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur drama di kelas. Kurangnya minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari materi drama juga menjadi faktor kendala yang dialami. Kemudian, masalah yang dihadapi pendidik yaitu banyaknya pilihan model pembelajaran yang harus disesuaikan kembali dengan materi agar efektif untuk digunakan. Kendala-kendala tersebut perlu segera diatasi agar tidak berkelanjutan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model SAVI dalam pembelajaran drama. Meier (2002: 91-92) mengemukakan pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik serta aktivitas intelektual yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran menggunakan semua indra. Unsur-unsur pembelajaran SAVI yaitu, a) Somatis: belajar dengan berbuat dan bergerak, b) Auditori: belajar dengan mendengar dan berbicara, c) Visual: belajar dengan menggambarkan dan mengamati, d) Intelektual: belajar dengan merenung dan memecahkan masalah.

Dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya, model ini memenuhi syarat 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan) yang merupakan tahap dalam pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menjadi acuan dalam pemilihan model pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan poin ketujuh pada ciri pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan saintifik (Isodarus 2017). Selain itu, model ini juga mampu menambah minat,

motivasi dan keaktifan peserta didik untuk mempelajari materi terkait melalui kegiatan belajar yang melibatkan alat indra peserta didik.

Penelitian kemampuan menganalisis unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran SAVI relevan dengan beberapa judul penelitian berikut diantaranya, Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau (Sartika and Effendi 2019) mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu kemampuan menganalisis unsur drama pada siswa kelas XI SMA. Perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya berjudul, Pengembangan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019 (Ekawati 2019) memiliki persamaan yaitu penggunaan model pembelajaran SAVI dan materi drama. Perbedaannya terletak pada media video yang digunakan dan jenis penelitian. Berikutnya penelitian dengan judul, Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI (Agustianti 2020) memiliki persamaan yaitu penggunaan model pembelajaran serta ditujukan pada siswa kelas XI. Perbedaannya terletak pada aspek penerapan model pembelajaran.

Dari beberapa penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan sekaligus persamaan dari penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI yang memiliki keterkaitan hubungan dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta kontribusi positif bagi peneliti lainnya ataupun peneliti selanjutnya dalam mengkaji model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama.

Demikian, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kemampuan menganalisis unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) oleh Siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. 2) Mengetahui kemampuan menganalisis unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran konvensional oleh Siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. 3) Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran SAVI

(*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama oleh Siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Selanjutnya, Shoimin (2020:177-178) berpendapat, pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari a) *Somatic*, bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan. b) *Auditory*, bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, argumentasi, dan mengemukakan pendapat c) *Visualization*, bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui menggambar, mengamati, membaca, menggunakan media dan alat peraga. d) *Intellectually*, bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, mengidentifikasi, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan menerapkannya. Sejalan dengan itu, Collin dan Nicholl (2009:130-131) menyebutkan ciri-ciri gaya belajar yang mencerminkan model SAVI adalah sebagai berikut: (a) Pembelajaran visual melalui melihat sesuatu. Mereka suka melihat gambar atau diagram, menonton pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Mereka juga suka membaca kata tertulis, bahan belajar berupa teks tertulis yang jelas. (b) Pembelajaran auditori melalui mendengar sesuatu. Mereka suka mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. (c) Pembelajaran fisik (somatis) melalui pembelajaran praktik agar dapat langsung mencobanya sendiri. Mereka suka berbuat saat belajar, dengan bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Istarani dan Ridwan (2015:133-134) mengemukakan kelebihan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) sebagai berikut. (1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan aktivitas intelektual dengan aktivitas fisik serta mampu menciptakan kemandirian belajar karena semua pancaindranya dilibatkan dalam proses pembelajaran. (2) Siswa tidak mudah lupa karena pengetahuan yang diperoleh dibangun dengan konsepnya sendiri. (3) Mampu membangkitkan kreatifitas dan kemampuan psikomotorik dan memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa. (4) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir, berani menjelaskan dan mengungkapkan pendapat yang dimiliki. (5) Mampu menumbuhkan kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu siswa yang kurang pandai. (6) Memunculkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, efektif

dan merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar. Selanjutnya, hal-hal yang menjadi kekurangan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). (1) Model ini menuntut keberadaan guru yang mumpuni sehingga dapat memadukan secara utuh keempat komponen dalam SAVI. (2) Memerlukan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan serta menyeluruh. (3) Karena terbiasanya siswa dalam memperoleh informasi lebih dulu, memerlukan waktu dan pembiasaan agar siswa mampu menemukan gagasan atau jawabannya sendiri terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah. (4) Penggunaan SAVI cenderung pada keaktifan siswa sehingga menjadikan siswa yang kurang pandai perlu waktu lebih lama. (5) Penggunaan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak guru yang belum mengetahuinya dan tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran.

Berikutnya, dalam materi menganalisis unsur-unsur drama perlu lebih dulu mengetahui pemaknaan drama. Menurut Endraswara (2014:11), gerak adalah kata kunci dari drama. Selanjutnya, menurut Reaske (Rahayu, dkk. 2021:96) dalam mengemukakan bahwa drama adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia serta aktivitasnya dengan cara menampilkan berbagai dialog dan aksi antar tokoh. Sejalan dengan itu, Sumardjo (2018:31) menyatakan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengungkapkan cerita melalui pengungkapan dialog para tokohnya. Sebuah drama dibentuk oleh banyak unsur. Suherli, dkk. (2017:354-356) menyatakan bahwa terdapat dua unsur dalam drama yaitu unsur ekstrinsik, unsur yang mempengaruhi sebuah cerita dan unsur intrinsik yang meliputi tema, latar, alur, penokohan, dialog, dan amanat.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:111) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Desain penelitian pada penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Yusuf (2018:111) menyatakan bahwa rancangan ini lebih sederhana dibandingkan dengan *the randomized pretest-posttest control group*, karena tidak dilakukannya *pretest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan yang berjumlah 83 siswa. Terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI MIA1 berjumlah 29 siswa, kelas XI MIA2 berjumlah 27 siswa dan kelas XI IIS berjumlah 27 siswa. Sampel penelitian merupakan sekelompok kecil yang diambil dari keseluruhan populasi. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random*

sampling. Pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan dilakukan secara acak dengan menggunakan undian. Caranya dengan menuliskan nama kelas dalam kertas (MIA1, MIA2, IIS) lalu menggulungnya dan dikocok. Pengambilan pertama terambil kelas XI MIA1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa dan pengambilan kedua terambil kelas XI IIS dengan jumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian, maka dari itu untuk menghindari terjadinya kesalahan, dilaksanakan pengumpulan data secara cermat. Tujuan dalam bentuk hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Jawaban tersebut masih perlu diuji secara empiris, dan untuk itulah diperlukannya pengumpulan data (Gulo, 2004:111). Untuk menjaring data pada penelitian ini digunakan tes objektif berupa tes. Tes yang dimaksudkan merupakan tes kemampuan menganalisis unsur-unsur drama dengan aspek penilaian bersumber buku mata pelajaran yang digunakan. Meliputi lima hal yaitu tema, alur, latar, penokohan dan amanat. Peserta didik nantinya diminta untuk menganalisis unsur-unsur drama sesuai dan bimbingan dan arahan. Tes tersebut dilakukan setelah peserta didik mendapat perlakuan (*treatment*), yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis unsur-unsur drama merupakan satu bagian yang dipelajari dalam materi drama. Materi ini banyak dihindari peserta didik karena kurangnya minat, motivasi, dan dorongan dalam mempelajari materi tersebut. Selain itu, suasana belajar dibarengi dengan terbiasanya peserta didik memperoleh informasi lebih dulu menjadikan peserta didik cenderung mudah lupa. Tidak dilibatkannya keaktifan peserta didik juga memicu tidak bersemangatnya mereka dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran SAVI dirasa cocok untuk diterapkan karena model pembelajaran ini menggabungkan aktivitas fisik dan aktifitas intelektual disertai pelibatan alat indra yang dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik membangun sendiri konsep belajarnya dengan mengamati, menyimak, saling berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Model pembelajaran SAVI memiliki empat tahapan dalam prosesnya.

- 1) Tahap persiapan, tujuan tahap ini agar menimbulkan minat peserta didik, menempatkan peserta didik pada situasi optimal untuk belajar serta memberikan perasaan positif mengenai pengalaman pembelajaran yang akan datang..
- 2) Tahap penyampaian, tujuan tahap ini agar dapat membantu pembelajar dalam menemukan materi belajar baru dengan cara yang menyenangkan, menarik, relevan, melibatkan panca- indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
- 3) Tahap pelatihan, tujuan tahap ini agar dapat membantu pembelajar dalam mengintegrasikan serta menyerap keterampilan dan pengetahuan baru dengan beragam cara.
- 4) Tahap penampilan hasil, tujuan tahap ini agar dapat membantu pembelajar menerapkan dan memperluas keterampilan atau pengetahuan baru mereka pada hasil kerja mereka, sehingga hasil belajar dapat terus melekat dan meningkat.

Dari hasil pengujian data penelitian tentang pengaruh kemampuan menganalisis unsur-unsur drama siswa antara menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan menggunakan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 dapat dibahas dan dijadikan sebagai bahan diskusi hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil yakni terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama oleh siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan penghitungan dan diketahui kemampuan menganalisis unsur-unsur drama yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) mendapat jumlah nilai akhir 2675 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,241 dengan tingkat kategori sangat baik. Dengan Standar Deviasi diperoleh 7,491 pada kelas eksperimen. Berikut, rincian siswa memperoleh nilai 86-100 kategori sangat baik sebanyak 26 orang (90%), siswa memperoleh nilai 76-85 kategori baik sebanyak 3 orang (10%). Sedangkan kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur drama yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional mendapat jumlah nilai 1905 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,556 dengan tingkat kategori cukup. Dengan Standar Deviasi diperoleh 6,913 pada kelas kontrol. Rincian siswa yang memperoleh nilai 76-85 kategori baik sebanyak 5 orang (20%), siswa yang memperoleh

nilai 66-75 kategori cukup sebanyak 17 orang (64%), dan siswa yang memperoleh nilai 46-65 kategori kurang sebanyak 4 orang (16 %).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan ketentuan *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* berbantuan program SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,194. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka, *Asymp. Sig (2-tailed) 0,194 > 0,05* hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil uji berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Output SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.60279877
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.075
	Negative		-.139
Test Statistic			.139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.194
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.194
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.184
		Upper Bound	.204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengujian *IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.8 Output SPSS Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.354	1	54	.250

Berikutnya, masih dengan bantuan program SPSS pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini bersifat homogen. Hasil uji menggunakan *Levene Statistic*

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,250. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka, *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,250 > 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil uji bersifat homogen.

Setelah melalui menghitung nilai rata-rata dan standart deviasi pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta dilakukannya uji normalitas dan homogenitas data maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$.

Dengan ketentuan:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_0 diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama.

Setelah melalui hasil perhitungan, hasil pengujian yang diperoleh $t_{hitung} = 11,233$. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan taraf signifikansi = 5% dengan *df (degree of freedom)* = $n_1 + n_2 - 2 = 54$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan hasil uji, maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,233 > 2,000$ dengan demikian H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama pada siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Dari hasil analisis data, dapat dilihat selisih antara rata-rata nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model SAVI dan kelas kontrol dengan model konvensional yaitu 92,241 : 70,556. Melalui pemerolehan nilai rata-rata di kedua kelas serta hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa model SAVI memiliki pengaruh yang cukup besar dan dapat digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur drama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data uji statistik dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan menganalisis unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,241 dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang memperoleh nilai 86-100 kategori sangat baik sebanyak 26 orang (90%), dan siswa yang memperoleh nilai 76-85 kategori baik sebanyak 3 orang (10%).

2. Kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,556 dengan kategori cukup. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang memperoleh nilai 76-85 kategori baik sebanyak 5 orang (20%), siswa yang memperoleh nilai 66-75 kategori cukup sebanyak 17 orang (64%), dan siswa yang memperoleh nilai 46-65 kategori kurang sebanyak 4 orang (16 %).
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 11,233$. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n_1 + n_2 - 2 = 54$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,233 > 2,000$ maka H_a diterima dengan hipotesis adanya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur drama oleh siswa kelas XI SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Sri. 2020. "Penerapan Model SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2): 1598–1608.
- Collin, Rose dan Malchom J.Nicholl. 2009. *Accelerated Learning for the 21 St Cnetury*. Jakarta: Nuansa.
- Ekawati, Dita. 2019. "Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019." *Bapala* 5(2): 1–18.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (4): 5–24.
- Istarani, dan Muhammad Ridwan. 2015. *50 Tipe Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Rahayu, Puji ; Mustofa, Mutmainnah ; Arini, Mercy Aprilia Dyah. 2021. "A Study on the Character Building and Messages of 'Lady Windermere's Fan' Drama by Oscar Wilde." 10(1): 6.
- Sartika, Wila, and M. Syahrin Effendi. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau." *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2): 86–93.
- Shoimin, Aris. 2020. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, & Istiqomah. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sumardjo, Jakop dan Saini. 2018. *Apresiasi Kesusasttraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Muri. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

